

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja. UMKM berperan sebagai garda terdepan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan lapangan kerja serta pengembangan inovasi bisnis (Ardila & Christiana, 2020). Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian cukup besar, banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala mendasar, yaitu lemahnya pengelolaan keuangan. Hal ini penting diperhatikan karena UMKM berfungsi sebagai pilar utama perekonomian di negara-negara ASEAN, khususnya melalui perannya dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap masuknya investasi asing (Anggraeni, 2016).

Kelemahan ini berdampak pada ketidakmampuan UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Upaya memperbaikinya, dapat dilakukan dengan meningkatkan dua aspek utama, yakni literasi teknologi dan sikap keuangan. karena keduanya berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha. Perilaku dalam mengelola keuangan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap penggunaan dan pengaturan dana yang dimiliki (Amelia, 2022).

Gambaran pentingnya perbaikan pengelolaan UMKM juga terlihat pada data nasional. Berdasarkan data kuantitatif pada infografis SIDT-UMKM jumlah UMKM di Indonesia hingga 31 Desember 2024 mencapai 30.178.617 unit. Didominasi oleh usaha mikro sebesar 99,71%, sementara usaha kecil dan menengah hanya menyumbang bagian kecil dari keseluruhan. Data tersebut menunjukkan UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional, yaitu karena sektor ini menyerap lebih dari 45,26 juta tenaga kerja, dengan 97,85% di antaranya bekerja pada usaha mikro. Temuan ini menggambarkan UMKM berperan sebagai penopang utama perekonomian, baik dari jumlah unit usaha maupun kontribusinya dalam

menyediakan lapangan kerja. ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)) diakses pada 25 November 2025).

Perkembangan serupa tercermin pada kondisi perekonomian Kabupaten Madiun tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi daerah mencapai 4,65% yang menandakan aktivitas UMKM terus meningkat (Infografik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun). Peningkatan kapasitas digital UMKM di Kabupaten Madiun menunjukkan potensi besar dalam pemanfaatan *financial technology (fintech)*, namun pada praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *fintech* secara maksimal akibat keterbatasan literasi teknologi dan sikap keuangan. Sehingga, *fintech* dianggap penting dalam penelitian ini karena membantu mengembangkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM melalui penerapan literasi teknologi dan sikap keuangan pelaku usaha lebih optimal (Koran Jakarta, 25 september 2025)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan. Menurut Fitri et al., (2024) hambatan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya bersumber dari faktor eksternal, tetapi juga dari rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi karena pemahaman manajemen keuangan yang masih terbatas. Menurut Layyinaturrobaniah & Muizu (2017) pemahaman mengenai manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan kas, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan secara menyeluruh. Keterbatasan ini diperkuat oleh lemahnya literasi teknologi dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Dampaknya mereka belum mampu mengelola serta mengambil keputusan keuangan usaha secara tepat.

Dalam penelitian ini, literasi teknologi dipadankan dengan literasi digital karena berkaitan dengan kemampuan mengakses, mengelola, serta mengevaluasi informasi berbasis teknologi. Literasi digital adalah kemampuan individu menggunakan teknologi digital secara tepat, efektif, dan aman (Puteri Ananda Meylani et al., 2025). Literasi ini penting karena digitalisasi menuntut pelaku UMKM mampu mengakses informasi, mengoperasikan aplikasi keuangan, dan

mengikuti perkembangan teknologi sehingga kualitas pengelolaan keuangan meningkat (Rosliyati & Iskandar, 2022). Temuan penelitian Nurbaiti & Sidiq, (2025) menunjukkan bahwa literasi digital belum berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha akibat pemanfaatan teknologi yang kurang optimal. Upaya penguatan literasi teknologi dilakukan melalui peningkatan pemahaman digital dan pemanfaatan *fintech* agar literasi teknologi dan sikap keuangan lebih efektif mendukung pengelolaan keuangan UMKM.

Sikap keuangan merupakan faktor yang memengaruhi tata kelola keuangan UMKM karena sikap yang rasional dan bijaksana mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat (Rosyidah & Santoso, 2024). Lemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan pelaku UMKM kurang disiplin dalam pengelolaan keuangan dan cenderung mengambil keputusan berisiko tinggi tanpa mitigasi yang memadai (Dr. Nuryani et al., 2025). Banyak UMKM belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sehat dan konsisten sehingga aspek tersebut masih sering diabaikan (Cahyani et al., 2025). Safitri et al., (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Almira Fadya, (2023) dan Yanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan justru berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pemanfaatan *financial technology* menjadi kebutuhan bagi UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan karena *fintech* mampu menjadi solusi sekaligus variabel mediasi yang menghubungkan literasi teknologi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh kemampuan dan sikap yang dimiliki. Dalam penelitian ini, literasi teknologi menunjukkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami teknologi, sedangkan sikap keuangan mencerminkan kecenderungan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa *fintech* dipandang penting, karena kehadirannya mampu memengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangan usaha secara lebih



efektif (Yulianto & Rita, 2023). Selain itu, pentingnya peran *fintech* juga didukung oleh temuan empiris bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech* syariah oleh UMKM (Kholiq, 2025).

*Fintech* dianggap penting karena perkembangannya yang pesat didorong oleh keunggulan yang lebih efisien, cepat, dan praktis (Kautsar & Anjilini, 2023). Digitalisasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM menghemat waktu, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan usaha (Ardila & Christiana, 2020). Pemanfaatan *fintech* secara optimal membantu pelaku usaha mengintegrasikan teknologi dalam sistem keuangannya, sebagaimana hasil penelitian Yulianto & Rita, (2023) yang menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik serta dukungan ketersediaan *fintech*, perilaku pengelolaan keuangan yang efektif diharapkan terbentuk sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha (Yulianto & Rita, 2023).

Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah terus didorong melalui berbagai program unggulan yang menempatkan UMKM sebagai penggerak utama perekonomian lokal, termasuk melalui penguatan akses permodalan dan pemanfaatan teknologi digital (Radar Madiun, 2024). Namun, peningkatan aktivitas UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam penelitian ini, *fintech* berperan sebagai faktor penguat menjembatani literasi teknologi dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan efisien. Dengan pemanfaatan *fintech*, kemampuan individu pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan, pengendalian, dan perencanaan keuangan yang lebih efisien, sehingga mendukung keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Madiun.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah literasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial technology* pada UMKM di kabupaten Madiun?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial technology* pada UMKM di Kabupaten Madiun?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Madiun?
4. Apakah Literasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun?
5. Apakah Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun.
6. Apakah Literasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun melalui mediasi *Financial Technology*?
7. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun melalui mediasi *Financial Technology*?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menganalisis serta memahami:

1. Literasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial technology* pada UMKM di kabupaten Madiun
2. Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial technology* pada UMKM di Kabupaten Madiun
3. *Financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Madiun
4. Literasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun
5. Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun
6. Literasi Teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun melalui mediasi *Financial Technology*
7. Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kabupaten Madiun melalui mediasi *Financial Technology*



### 1.3.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM, serta mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang efektif melalui pemanfaatan teknologi digital dan *financial technology*.

#### 1. Manfaat Teoritis

- Memperkaya literatur manajemen keuangan UMKM melalui penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan pengaruh literasi teknologi dan sikap keuangan terhadap sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, dengan *financial technology* sebagai variabel mediasi.
- Memberikan perspektif teoritis baru mengenai keterkaitan kemampuan digital dan kecakapan keuangan dalam memengaruhi niat dan perilaku penggunaan *financial technology* sebagai sarana pengelolaan keuangan UMKM di era digital.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait digitalisasi keuangan UMKM berbasis TPB, khususnya peran teknologi finansial dalam mendorong pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis

- Memberikan wawasan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya meningkatkan literasi teknologi dan sikap keuangan agar dapat memanfaatkan *financial technology* secara optimal dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan usaha.
- Meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya transformasi digital dalam sistem keuangan yang berpotensi memberikan dampak pada efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan terkait penggunaan teknologi keuangan digital guna mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.